

***PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

*JUNI 30, 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK PERIODE-PERIODE
ENAM BULANAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN
2013/
JUNE 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED JUNE 30, 2014 AND 2013*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan untuk periode-periode enam bulanan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended June 30, 2014 and December 31, 2013 and for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013.
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 58	Notes to Consolidated Financial Statements

	30/06/2014	Catatan/ Notes	31/12/2013	
	US\$		US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	15.312.421	5	35.895.616	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	9.088.750	6	5.013.394	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.627.200	7	606.814	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	839.451	8	910.047	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	2.377.263		1.334.356	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka	886.676		872.229	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	30.131.762		44.632.456	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	12.865.673	9	6.114.449	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 19,132,647 tahun 2014 and US\$ 17,427,139 tahun 2013	44.648.510	10	41.584.429	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 19,132,647 in 2014 and US\$ 17,427,139 in 2013
Aset pajak tangguhan	2.133.087	24	2.083.424	Deferred tax assets
Goodwill	23.687.119	11	23.687.119	Goodwill
Aset lain-lain	367.467		175.848	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	83.701.856		73.645.269	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	113.833.618		118.277.725	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.532.161	12	1.645.102	Related party
Pihak ketiga	380.453	13	728.967	Third parties
Utang pajak	1.199.902	14	1.702.455	Taxes payable
Beban akrual	2.361.066	15	3.333.280	Accrued expenses
Utang Usance LC	6.750.003		-	Usance LC Loan
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	436.801	16	6.368.670	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12.660.386		13.778.474	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liability - net of current maturity
Utang bank	3.174.824	16	13.644.043	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	948.865	25	894.954	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.123.689		14.538.997	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.100.000.000 saham tahun 2014 dan 2013	12.022.392	17	12.022.392	Subscribed and paid-up - 1,100,000,000 shares in 2014 and 2013
Tambahan modal disetor	46.234.306	18	46.234.306	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.512.357)		(1.512.357)	Exchange difference from financial statements translation
Saldo laba	38.184.006		30.964.826	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	94.928.347		87.709.167	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2.121.196	11	2.251.087	NON-CONTROLLING INTEREST
Jumlah Ekuitas	97.049.543		89.960.254	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	113.833.618		118.277.725	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 US\$	Catatan/ Notes	2013 US\$	
PENDAPATAN	22.361.603	19	19.934.369	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>7.213.370</u>	20,29	<u>7.381.857</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>15.148.233</u>		<u>12.552.512</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(174.537)	21	(127.556)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4.670.142)	22	(2.058.054)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	220.128		348.994	Interest income
Beban keuangan	(274.210)	23	(521.132)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(417.355)</u>		<u>(829.604)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	9.832.117		9.365.160	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(2.742.827)</u>	24	<u>(2.504.270)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	7.089.290		6.860.890	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	<u>-</u>		<u>-</u>	Exchange difference from financial statements translation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>7.089.290</u></u>		<u><u>6.860.890</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	7.219.181		6.954.635	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(129.891)</u>		<u>(93.745)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Bersih	<u><u>7.089.290</u></u>		<u><u>6.860.890</u></u>	Total Net Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	7.219.181		6.954.635	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(129.891)</u>		<u>(93.745)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif	<u><u>7.089.290</u></u>		<u><u>6.860.890</u></u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM (dalam Dollar Amerika Serikat penuh)		26		EARNINGS PER SHARE (in full U.S. Dollar)
Dasar	0,0066		0,0070	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange difference from financial statements translation</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 1 Januari 2013	11.167.691	21.460.807	17.710.453	(1.512.357)	48.826.594	2.932.410	51.759.004	Balance as of January 1, 2013
Penambahan modal disetor tanpa hak memesan terlebih dahulu	1c,17,18 854.701	24.773.499	-	-	25.628.200	-	25.628.200	Shares issued through Initial Public Offering
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	13.254.373	-	13.254.373	(681.323)	12.573.050	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	<u>12.022.392</u>	<u>46.234.306</u>	<u>30.964.826</u>	<u>(1.512.357)</u>	<u>87.709.167</u>	<u>2.251.087</u>	<u>89.960.254</u>	Balance as of December 31, 2013
Saldo per 1 Januari 2014	12.022.392	46.234.306	30.964.826	(1.512.357)	87.709.167	2.251.087	89.960.254	Balance as of January 1, 2014
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	7.219.181	-	7.219.181	(129.891)	7.089.290	Comprehensive income for the year
Saldo per 30 Juni 2014	<u>12.022.392</u>	<u>46.234.306</u>	<u>38.184.007</u>	<u>(1.512.357)</u>	<u>94.928.348</u>	<u>2.121.196</u>	<u>97.049.544</u>	Balance as of June 30, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULANAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 DAN 2013

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED JUNE 30, 2014 AND 2013

	<u>30/06/2014</u> US\$	<u>30/06/2013</u> US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	18.286.247	21.103.440	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(12.565.123)</u>	<u>(12.897.761)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	5.721.124	8.205.679	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(423.407)	(1.185.951)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(4.125.538)</u>	<u>(3.095.241)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.172.179</u>	<u>3.924.487</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(779.336)	-	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	185.713	23.918	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	-	1.183	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(4.559.303)</u>	<u>(11.396.987)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(5.152.927)</u>	<u>(11.371.886)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan saham perdana	-	-	Proceeds from initial public offering of shares
Pembayaran utang bank	(16.390.000)	(2.980.000)	Payment of bank loans
Penerimaan dari utang leasing	-	5.123.717	Proceed from leasing loan
Pembayaran utang leasing	<u>(212.447)</u>	<u>(24.300)</u>	Payment of leasing loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(16.602.447)</u>	<u>2.119.417</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(20.583.195)	(5.327.982)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>35.895.616</u>	<u>21.098.670</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>15.312.421</u></u>	<u><u>15.770.688</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, tentang penambahan modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-50720 tanggal 26 Nopember 2013.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower Lantai 18, Ciputra World 1, Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 – 5, Jakarta 12940, Indonesia..

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, pendistribusian Elpiji (*Liquefied Petroleum Gas*), Kondensat dan Propana, dan kegiatan yang berhubungan. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 123 karyawan pada 30 Juni 2014 serta 106 karyawan pada 30 Juni 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid SH, M.kn, public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 Jo Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The Deed of Establishment was published in the State Gazette No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, regarding the increase of the Company's capital without Pre-emptive Rights. The amendment of the deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No AHU-AH.01.10-50720 dated November 26, 2013.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower 18th Floor, Ciputra World 1, Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 – 5, Jakarta 12940, Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises: manufacturing, trading, export, import, distribution of LPG (*Liquefied Petroleum Gas*), Condensate and Propane; and other related business. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 123 at June 30,, 2014 and 106 at June 30, 2013..

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal
30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's management at June 30, 2014
and 2013 consists of the following:

		30 Juni 2014 & 30 Juni 2013/ June 30, 2014 & June 30, 2013			
Komisaris				Commissioners	
Komisaris Utama	:	Hamid Aw aludin		President Commissioner	
Wakil Komisaris Utama	:	Theodore Permadi Rachmat		Vice President Commissioner	
Komisaris	:	Rahul Puri		Commissioner	
Komisaris Independen	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana		Independent Commissioner	
 Direksi				 Directors	
Direktur Utama	:	Garibaldi Thohir		President Director	
Direktur	:	Chander Vinod Laroya		Directors	
		Ida Bagus Made Putra Jandhana			
		Isenta Hioe			
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Mukesh Agrawal		Unaffiliated Director	
 Komite Audit				 Audit Committee	
Ketua	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana		: Chairman	
Anggota	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko		: Members	
		Suhartati			

b. Entitas Anak Konsolidasian

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak
langsung, lebih dari 50% saham entitas anak
berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than
50%, directly or indirectly, in the following
subsidiaries:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
					30 Juni/ <i>June 30,</i> 2014	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2013
					US\$	US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ <i>Management and business consulting services</i>	99,95%	<i>Dormant</i>	35.765.204	28.402.722
PT Panca Amara Utama (PAU) Dimiliki secara langsung sebesar 10% dan tidak langsung melalui PT SEPCHEM sebesar 50%/owned directly by 10% and indirectly through PT SEPCHEM by 50%	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ <i>Operates ammonia plant</i>	59,98%	Belum beroperasi/ <i>Not yet operational</i>	35.764.200	28.401.594

Pada tanggal 3 Agustus 2011, Perusahaan
membeli 99,95% atau sebanyak 199.900.000
lembar saham SEPCHEM.

On August 3, 2011, the Company acquired
99.95% equity ownership or 199,900,000 shares
of SEPCHEM.

Pada tanggal 9 Juni 2011, Perusahaan membeli
10% atau sebanyak 12.500 saham PAU.

On June 9, 2011, the Company acquired 10%
equity ownership or 12,500 shares of PAU.

Pada saat ini, PAU sedang membangun pabrik ammonia di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Currently, PAU is building an ammonia plant in Banggai Regency, Central Sulawesi, Indonesia.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan/ Description	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$
Saldo/Balance	1 Januari/Januari 1, 2011	99.000	1.086.718
Realisasi/realisation:			
Pemecahan saham/stock split	19 Oktober/October 19, 2011	98.901.000	-
Kapitalisasi saldo laba ditahan/ Capitalization of retained earnings	19 Oktober/October 19, 2011	451.000.000	5.093.167
Penawaran saham perdana/Initial public offering	1 Februari/February 1, 2012	250.000.000	2.771.003
Konversi Obligasi Wajib Konversi/ Conversion of Mandatory Convertible Bonds	1 Februari/February 1, 2012	200.000.000	2.216.803
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu/ Shares issued without pre-emptive rights	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701
Saldo per 30 Juni 2014/ Balance at June 30, 2014		<u>1.100.000.000</u>	<u>12.022.392</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu

c. Public Offering of Shares of the Company

Movement of the number of shares was as follows:

Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$
1 Januari/Januari 1, 2011	99.000	1.086.718
19 Oktober/October 19, 2011	98.901.000	-
19 Oktober/October 19, 2011	451.000.000	5.093.167
1 Februari/February 1, 2012	250.000.000	2.771.003
1 Februari/February 1, 2012	200.000.000	2.216.803
4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701
	<u>1.100.000.000</u>	<u>12.022.392</u>

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 30 Juni 2014, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 1.100.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 17).

As of June 30, 2014, all of the Company's 1,100,000,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 17).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi tersebut mempersempit ruang lingkup atas transaksi penggabungan usaha antara entitas sepengendali, dan mengubah perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan aset bersih yang diperoleh (yaitu yang disajikan secara permanen pada ekuitas dan tidak dipulihkan ke dalam laporan laba rugi).

Standar sebelumnya mengharuskan selisih nilai transaksi entitas sepengendali diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

The revised standard narrowed the scope to business combination transactions between entities under common control, and change the accounting for the difference between the transfer price and the net assets acquired (i.e. presented permanently in equity and not recycled to profit or loss).

The previous standard requires the recycling of the difference in value of restructuring transactions under common control entities to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. The difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best

pada jumlah terbaik yang mencerminkan
eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

Penerapan standar revisi tersebut tidak
memiliki dampak yang signifikan terhadap
jumlah yang dilaporkan dalam laporan
keuangan konsolidasian, tetapi dapat
mempengaruhi akuntansi untuk transaksi atau
perjanjian yang akan datang.

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi
belum diterapkan**

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah 1 Januari 2014 adalah:
- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Manajemen telah menilai penerapan awal dari PSAK dan ISAK di atas, tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

represents the maximum exposure to credit risk.

The adoption of these revised standards has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33: Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

Management has assessed that the initial adoption of the above PSAK and ISAK will have no effect on the disclosures or amounts recognized in the consolidated financial statements.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the impact of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are

diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri tiap entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Sebelum tahun 2013, pembukuan SEPCHEM dan PAU diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas SEPCHEM dan PAU pada tahun 2012 dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 1 Januari 2013, SEPCHEM dan PAU menelaah bahwa mata uang fungsionalnya harus diubah dari Rupiah menjadi Dollar Amerika

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in U.S. Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entities operate (their functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Prior to 2013, the books of accounts of SEPCHEM and PAU are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of SEPCHEM and PAU in 2012 are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchanges prevailing at the time the transactions are made. The resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

At January 1, 2013, SEPCHEM and PAU assessed that their functional currencies have changed to U.S. Dollar from Indonesian Rupiah

Serikat karena dimulainya pembangunan pabrik urea/amonia. Dengan demikian, pada tanggal 1 Januari 2013, seluruh bagian dalam laporan posisi keuangan SEPCHEM dan PAU telah dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat menggunakan Rp 9.670 per US\$ 1, kurs mata uang pada tanggal terjadinya perubahan mata uang fungsional.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

due to the commencement of the urea/ammonia plant construction. Accordingly, at January 1, 2013, all items in the statements of financial position of SEPCHEM and PAU have been translated into U.S. Dollar using Rp 9,670 per US\$ 1, the exchange rate at the date of the changes.

f. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a)
i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- vii. A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode

Income is recognized on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the

bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual dan pinjaman bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas

relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, and bank loans are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and

jumlah yang telah diakui tersebut; dan

- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8	LPG plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment
Perbaikan bangunan yang disewa	3	Leasehold improvements

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods is computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

n. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of

prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Selain Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g dan penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3n.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan

each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial asset is explained in Note 3g and for impairment of goodwill in Note 3n.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which

pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diakui menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods

- Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:
- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti yang diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang

- The amount of revenue can be measured reliably;

- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Service Revenue

Service revenue is recognized when the service is rendered.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to

timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan sementara kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan sementara yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang

differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets and fiscal losses are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of

saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi

shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and

mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 11.

carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30/06/2014	31/12/2013
	US\$	US\$
Kas		
Dollar Amerika Serikat	19.869	12.246
Rupiah	9.863	8.321
Yen Jepang	7.501	6.717
Dollar Singapura	342	-
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	160.471	157.757
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	2.035	2.480
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	2.567	1.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	249	278
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	813.355	4.170.192
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	193.661	310.526
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	18.957	19.047
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	83.550	82.042
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	14.000.000	31.125.010
Jumlah	<u>15.312.421</u>	<u>35.895.616</u>
Tingkat bunga per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	8,50%	7,00%
Dollar Amerika Serikat	2,75%	2,75% - 3,25%

Cash on hand	
U.S. Dollar	
Rupiah	
Japanese Yen	
Singapore Dollar	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	
U.S. Dollar	
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	
U.S. Dollar	
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	
Total	
Interest rate per annum	
Time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 1 bulan.

The above time deposits have terms of 1 month.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	<u>30/06/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	US\$	US\$	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers
PT Pertamina (Persero)			PT Pertamina (Persero)
["Pertamina"]	6.664.862	4.246.740	["Pertamina"]
PT Pertamina EP	<u>2.423.887</u>	<u>766.654</u>	PT Pertamina EP
Jumlah	<u><u>9.088.750</u></u>	<u><u>5.013.394</u></u>	Total
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	3.618.593	5.013.394	Not yet due
Sudah jatuh tempo	<u>5.470.157</u>	<u>-</u>	Overdue :
Jumlah	<u><u>9.088.750</u></u>	<u><u>5.013.394</u></u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By currency
Dollar Amerika Serikat	<u><u>9.088.750</u></u>	<u><u>5.013.394</u></u>	U.S. Dollar

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Piutang usaha dari Pertamina merupakan hasil penjualan elpiji. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Elpiji yang ditandatangani tanggal 14 Agustus 2007, semua elpiji hasil produksi Perusahaan dijual kepada Pertamina (Catatan 29b).

Trade accounts receivable from Pertamina represents proceeds from sale of LPG. LPG is sold solely to Pertamina based on LPG Sales and Purchase Agreement entered into on August 14, 2007 (Note 29b).

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

The Group does not hold any collateral over these balances.

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank.

Trade accounts receivable are used as collateral to secure the bank loan.

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

No allowance for impairment losses was provided on trade accounts receivables, as management believes that all such receivables are fully collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	<u>30/06/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
	US\$	US\$
a. Berdasarkan jenis		
Uang jaminan kepada pemasok	1.383.126	285.775
Lain-lain	<u>244.074</u>	<u>321.039</u>
Jumlah	<u><u>1.627.200</u></u>	<u><u>606.814</u></u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	1.408.966	285.775
Rupiah	<u>218.233</u>	<u>321.039</u>
Jumlah	<u><u>1.627.200</u></u>	<u><u>606.814</u></u>

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang lain-lain akan tertagih.

8. PERSEDIAAN

	<u>30/06/2014</u>	<u>31/12/2013</u>
	US\$	US\$
Barang jadi		
Elpiji	41.495	79.509
Kondensat	15.052	22.269
Propana	746	958
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	<u>782.158</u>	<u>807.311</u>
Jumlah	<u><u>839.451</u></u>	<u><u>910.047</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan sebesar U.S. Dollar 1 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By nature	
Deposit to suppliers	285.775
Others	<u>321.039</u>
Total	<u><u>606.814</u></u>
b. By currencies	
U.S. Dolar	285.775
Rupiah	<u>321.039</u>
Total	<u><u>606.814</u></u>

No allowance for impairment losses was provided on other accounts receivable, as management believes that all such receivables are fully collectible.

8. INVENTORIES

Finished goods	
LPG	79.509
Condensate	22.269
Propane	958
Factory spare parts and supplies	<u>807.311</u>
Total	<u><u>910.047</u></u>

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is not deemed necessary.

No inventory has been used as collateral to secure the bank loan.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks for US\$ 1 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terutama merupakan uang muka untuk pembelian mesin dan pembangunan pabrik ammonia dan expansion pabrik LPG.

9. ADVANCE FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account mainly represents advance payment for purchase of machinery and construction of the ammonia plant and for expansion of LPG plant.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	30 Juni/ June 30, 2014 US\$	
Biaya perolehan:					At cost :
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	14.338.406	227.101		14.565.507	Land
Bangunan	7.421.078	186.938	5.462	7.602.554	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	19.972	-	19.972	-	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	23.089.283	207.127	36	23.296.374	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	613.556	135.355	80.026	668.884	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	504.096	1.474	2.727	502.843	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	13.025.177	4.119.818		17.144.995	Construction in progress
Jumlah	59.011.568	4.877.813	108.223	63.781.157	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	70.348	267.365	-	337.713	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	16.807	3.164	19.972	-	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	16.761.794	1.427.853	-	18.189.647	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	430.244	33.434	29.119	434.558	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	147.946	22.783	-	170.729	Transportation equipment
Jumlah	17.427.139	1.754.599	49.091	19.132.647	Total
Jumlah Tercatat	41.584.429			44.648.510	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2013 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	31 Desember/ December 31, 2013 US\$	
Biaya perolehan:					At cost :
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	13,606,447	731,959	-	14,338,406	Land
Bangunan	131,492	7,289,586	-	7,421,078	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	19,972	-	-	19,972	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	22,702,584	386,699	-	23,089,283	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	555,869	73,408	15,721	613,556	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	232,758	283,784	12,446	504,096	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	1,809,243	11,215,934	-	13,025,177	Construction in progress
Jumlah	39,058,365	19,981,370	28,167	59,011,568	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	57,199	13,149	-	70,348	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	15,541	1,266	-	16,807	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	13,920,315	2,841,479	-	16,761,794	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	358,069	87,896	15,721	430,244	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	82,127	78,264	12,446	147,946	Transportation equipment
Jumlah	14,433,251	3,022,055	28,167	17,427,139	Total
Jumlah Tercatat	24,625,114			41,584,429	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses is allocated as follow:

	2014	2013	
	US\$	US\$	
Biaya pabrikasi (Catatan 20)	1.463.287	1.438.102	Manufacturing expenses (Note 20)
Biaya umum dan administrasi (Catatan 22)	291.311	49.588	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	<u>1.754.599</u>	<u>1.487.690</u>	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) untuk 13 sampai 20 tahun yang berakhir pada tahun 2017 sampai dengan 2024 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah dengan HGB seluas 1.683.971 m² selama 25 sampai 30 tahun yang berakhir pada tahun 2032 sampai dengan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan.

The Group owns several pieces of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGBs) for 13 to 20 years expiring in 2017 to 2024 and several pieces of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Middle Sulawesi with HGB of 1,683,971 m² for the period of 25 to 30 years expiring in 2032 and 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGBs since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 40 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Certain items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 40 million are used as collateral for bank loan.

Pada tahun 2014 dan 2013, masing-masing, aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai tercatat sebesar US\$ 15 juta dan US\$ 18 juta diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 26,5 juta pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp 7,52 miliar dan US\$ 27,3 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

In 2014 and 2013, respectively, property, plant, and equipment except for land, with the carrying amount of US\$ 15 million and US\$ 18 million are covered by insurance to PT Tridharma Proteksi with total sum insured of US\$ 26.5 million as of June 30, 2014 and Rp 7.52 billion and US\$ 27.3 million as of December 31, 2013. Management believes the amounts are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

Rincian penambahan aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Details of additions to construction in progress are as follows:

	30/06/2014		31/12/2013		
	US\$	%	US\$	%	
Aset dalam penyelesaian:					Construction in progress:
Pabrik Amonia	2.548.172	0,34%	9.664.133	1,29%	Ammonia plant
Pabrik LPG	1.571.646	11,88%	1.551.801	11,73%	LPG plant
	<u>4.119.818</u>		<u>11.215.934</u>		

Pembangunan pabrik amonia milik PAU dengan perkiraan nilai keseluruhan sebesar US\$ 750 juta. Pabrik tersebut diperkirakan akan selesai pada bulan Maret tahun 2016.

The construction of ammonia plant of PAU has estimated value of US\$ 750 million. The plant is estimated to be completed in March 2016.

Pembangunan perluasan pabrik LPG milik Perusahaan dengan perkiraan nilai keseluruhan sebesar US\$ 22 juta. Pembangunan tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2014.

The expansion construction of LPG plant of the Company has estimated value of US\$ 22 million. The expansion is estimated to be completed in 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amounts of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

11. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	30/06/2014 dan/and 31/12/2013
	US\$
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak melalui utang bank	31.470.000
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	5.246.177
Jumlah	36.716.177
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(13.029.058)
Goodwill	23.687.119

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPCHEM dan entitas anak.

12. UTANG USAHA KEPADA PIHAK BERELASI

Akun ini merupakan utang kepada PT Ogspiras Basya Pratama (OBP), pihak berelasi, sehubungan dengan pembelian bahan baku gas. OBP memiliki kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara, yang efektif berlaku selama 15 tahun sejak aliran pertama pasokan bahan baku gas dan setelah selesai menjalankan tes atau setelah pengiriman seluruh volume kontrak (Catatan 29a).

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dari pemasok dalam negeri berkisar 30 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha atas saldo utang.

11. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of the subsidiaries is determined as follows:

Consideration paid for the acquisition of the subsidiaries through bank loans	31.470.000
Non-controlling interests at the fair value of net assets acquired	5.246.177
Total	36.716.177
Fair value of net assets acquired	(13.029.058)
Goodwill	23.687.119

The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that there is no impairment of goodwill.

Non-controlling Interests

This account represents the non-controlling interests on the net assets and net losses of SEPCHEM and its subsidiary.

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO A RELATED PARTY

This account represents accounts payable to PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) in relation to the purchases of raw feed gas. OBP has an existing raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise, which is effective for 15 years from the first flow of raw gas supply after the test run completion or until the delivery of the total contract quantity (Note 29a).

Purchases of raw materials, from local supplier, have credit terms of 30 days.

No interest is charged on the outstanding balance of trade payables.

13. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

13. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	<u>30/06/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	US\$	US\$	
a. Berdasarkan Pemasok Pihak ketiga - lokal	<u>380.453</u>	<u>728.967</u>	a. By Creditor Third parties - local
b. Berdasarkan Mata Uang Dollar Amerika Serikat	380.453	714.949	b. By Currency US Dollar
Rupiah	<u>-</u>	<u>14.018</u>	Rupiah
Jumlah	<u>380.453</u>	<u>728.967</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku pembantu dan jasa, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha atas saldo utang.

No interest is charged to the outstanding balance of trade payables.

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	<u>30/06/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	US\$	US\$	
Pajak kini (Catatan 24)			Current tax (Note 24)
2014	905.568	-	2014
2013	-	1.180.919	2013
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	5.932	1.389	Article 4 (2)
Pasal 21	25.437	79.963	Article 21
Pasal 23	11.208	182.238	Article 23
Pasal 25	-	248.410	Article 25
Pasal 26	593	9.536	Article 26
PPN	<u>251.164</u>	<u>-</u>	VAT
Jumlah	<u>1.199.902</u>	<u>1.702.455</u>	Total

15. BEBAN AKRUAL

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>30/06/2014</u>	<u>31/12/2013</u>	
	US\$	US\$	
Jasa manajemen	850.378	2.083.829	Management fees
Jasa profesional	1.287.957	755.585	Professional fees
Bonus	127.539	168.103	Bonus
Bunga	65.632	155.615	Interest
Beban pemasaran	-	-	Marketing expenses
Lain-lain	<u>29.560</u>	<u>170.148</u>	Others
Jumlah	<u>2.361.066</u>	<u>3.333.280</u>	Total

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

	Saldo utang bank/ Outstanding bank loans		
	30/06/2014 US\$	31/12/2013 US\$	
Fasilitas 1			Facility 1
Fasilitas kredit investasi			Investment credit facility
Term Loan (TL) 1	-	16.390.000	Term Loan (TL) 1
Biaya transaksi belum diamortisasi	-	(200.000)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman bagian jangka pendek	-	5.960.000	Current maturity portion
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang	-	10.430.000	Long term portion of the loan
Fasilitas 2			Facility 2
Fasilitas kredit investasi -			Investment credit facility
Pembelian gedung	3.635.861	3.848.308	Purchase of building
Biaya transaksi belum diamortisasi	(24.236)	(25.595)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman bagian jangka pendek	436.801	408.670	Current maturity portion
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang	3.174.824	3.414.043	Long-term portion of the loan
Bagian jangka pendek	436.801	6.368.670	Current maturities portion
Bagian jangka panjang	3.174.824	13.844.043	Long-term portion
Jumlah	3.611.625	20.212.713	Total

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Fasilitas ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perusahaan yang terdiri dari fasilitas wesel tagih (*promissory note*) sebesar US\$ 1.000.000 dan fasilitas garansi bank sebesar US\$ 2.000.000. Pada 30 Juni 2014, fasilitas garansi bank telah terpakai sebanyak US\$ 1.431.000 untuk menjamin kewajiban pembayaran kepada Pertamina EP sedangkan fasilitas wesel tagih belum digunakan oleh Perusahaan.

Pada 14 Mei 2013, liabilitas Perusahaan atas fasilitas ini telah dibayar penuh.

Fasilitas Kredit Investasi

a. Fasilitas 1

Pada tanggal 14 April 2011, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 43 juta.

Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas TL1

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai akuisisi saham PAU.

Working Capital Loans Facility

This facility is used to finance the working capital requirement of the Company which consisting of promissory note amounting to US\$ 1,000,000 and bank guarantee facility amounting to US\$ 2,000,000. As of June 30, 2014, bank guarantee facility had been used amounting to US\$ 1,431,000 to secure the payment to Pertamina EP while the promissory note facility has not been used by the Company.

On May 14, 2013, the Company's liabilities from this facility was fully settled.

Investment Credit Facility

a. Facility 1

On April 14, 2011, Bank UOB provided the Company an investment credit facility (hereinafter referred to as "Facility 1") with a maximum amount of US\$ 43 million.

Investment Credit Facility

TL1 Facility

This facility was used to finance the acquisition of the share ownership of PAU.

Bunga kredit Fasilitas TL1 adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara 3,75% per tahun ditambah 3-Bulan SIBOR (*3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku; atau 1,5% per tahun ditambah biaya modal U.S. Dollar yang dikeluarkan oleh Bank UOB.

Pembayaran pokok utang Fasilitas TL1, akan dilakukan dengan 20 (dua puluh) jumlah angsuran yang sama, dimulai pada hari terakhir bulan ketiga setelah tanggal penarikan pertama dari masing-masing Fasilitas TL1. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 06 Januari 2014.

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman dari Bank UOB dijamin dengan aset Perusahaan dan pihak berelasi, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah;
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia;
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia;
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia;
- saham PT Trinugraha Akrya Sejahtera ("TAS") dalam Perusahaan dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali;
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak ditarik kembali; dan
- jaminan korporat (*corporate guarantee*) dari SKP.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, membubarkan dan melakukan atau untuk dilakukan penggabungan usaha (merger), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (spin off);

The interest rate of TL1 facility is the higher of the sum of 3.75% per annum plus the 3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate (SIBOR) or the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing US\$ cost of fund.

The loan principal repayments of TL1 facility will be made in 20 (twenty) equal quarterly installments, starting on the last day of the third month after each drawdown date of the TL1 Facility. This loan has been repaid on January 06, 2014.

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the bank loans period.

Bank UOB loans are secured by the assets of the Company and its related parties, among others:

- certain land certificates;
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building machinery and equipment;
- fiduciary transfer of accounts receivable;
- fiduciary transfer of insurance claim;
- the shares of PT Trinugraha Akrya Sejahtera ("TAS") in the Company with the power to sell the shares that may not be withdrawn;
- the Company's shares in PAU with the power to sell the shares that may not be withdrawn; and
- Corporate guarantee of SKP.

The agreement relating to the loan facilities above contains certain covenants, which among other things, require the Company to maintain certain ratios on its financial statements and not do the following actions without prior written approval from the Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (merger), acquisitions, business consolidation (consolidation), business separation (spin off);

- melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang baik di dalam maupun di pasar modal;
- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini;
- melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali;
- memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain.
- Perusahaan boleh membayar dividen hanya sampai dengan 50% dari laba bersih tahun buku yang bersangkutan; dan
- kontrak gas antara Pertamina dan OBP akan dialihkan ke Perusahaan dalam jangka waktu enam (6) bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman ditandatangani.

Bank UOB juga meminta agar Bapak Garibaldi Thohir dan asosiasinya menjaga kepemilikan saham dalam Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui calon pemegang saham baru Perusahaan dan PT Akrya International akan tetap sebagai manajemen Perusahaan sesuai perjanjian manajemen yang berlaku saat ini (Catatan 27). Setiap perubahan hal tersebut di atas harus mendapat persetujuan dari Bank UOB.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pada 8 Januari 2014, liabilitas Perusahaan atas fasilitas TL1 telah dibayar penuh.

- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities both inside either in capital market;
- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily normal operations;
- to change the current business;
- to change the Company's Articles of Association statutes that require the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, the aim and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders;
- to provide corporate guarantee to other parties.
- the Company may pay dividends only up to 50% of the related year's net income; and
- the Gas contract between Pertamina and OBP will be transferred to the Company within six (6) months after the date of the loan agreement is signed.

Bank UOB also requested Mr. Garibaldi Thohir and his associates to maintain the shares ownership in the Company, either directly or indirectly, through the prospective new shareholders of the Company and PT Akrya International will continue as the Company's management based on the current management agreement (Note 27). Any changes to the above should be approved by Bank UOB.

As of June 30, 2014 and 2013, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

On January 8, 2014, the Company's liabilities from the TL1 facility was fully settled.

b. Fasilitas 2

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No.144 tanggal 25 April 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi (selanjutnya disebut "Fasilitas 2") untuk pembelian gedung kantor Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 52.850.000.000, jangka waktu angsuran selama 120 bulan atau 10 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pelunasan pembelian gedung kantor baru Perusahaan di DBS Tower lantai 19, jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

Bunga kredit Fasilitas ini adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara 5% per tahun ditambah 1-Bulan JIBOR (*1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku; atau 1,5% per tahun ditambah biaya modal Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank UOB.

Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini sebesar Rp 44.416.389.184 (ekuivalen dengan Dollar Amerika Serikat 3,635,861).

c. Fasilitas 3

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 75 juta.

Fasilitas *Letter of Credit*

Fasilitas ini digunakan untuk memfasilitasi impor mesin atau barang modal lainnya.

Fasilitas *Term Loan*

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian saham kepemilikan PAU.

Jangka waktu pinjaman ini adalah tujuh (7) tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman.

Tingkat bunga dari pinjaman bank diatas adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-Bulan SIBOR (*3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

b. Facility 2

Based on Credit Agreement No. 144 dated April 25 2013, Bank UOB provided the investment credit facility for the purchase of the Company's office building with maximum amount of Rp 52,850,000,000, payable in installments over a period of 120 months or 10 years. Such loan was used to settle the purchase of the Company's new office building at DBS Tower 19th floor, Prof. Dr. Satrio street, South Jakarta.

The interest rate of the facility is the higher of the sum of 5% per annum plus the 1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate (JIBOR) or the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing Indonesian Rupiah cost of fund.

As of June 30, 2014, the outstanding loan from the facility above amounted to Rp 44.416.389.184 (equivalent to USD.3,635,861).

c. Facility 3

On July 30, 2013, Bank UOB provided the Company with letter of credit facility and term loan facilities with the maximum amount of US\$ 75 million.

Letter of Credit Facility

This facility is used to facilitate the import of machinery or other capital expenditure items.

Term Loan Facility

This facility was used to finance the acquisition of the share ownership of PAU.

This facility has term of seven (7) years and the first installment will be due after 36 months from the signing date of the loan agreement. The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal.

The interest rate of the bank loan above will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month Singapore Inter Bank Offered Rate (SIBOR)" or "Sum of 2% per annum and the the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the bank loans period.

Pinjaman Fasilitas 3 ini dijamin dengan aset Perusahaan dan pihak berelasi, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah;
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia;
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia;
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia;
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak ditarik kembali.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, membubarkan dan melakukan atau untuk dilakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (*konsolidasi*), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang baik di dalam maupun di pasar modal;
- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini;
- melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali;
- memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain.

Pada tanggal 30 Juni 2014, manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua

The Facility 3 loan are secured by the Company's assets and related parties, among others:

- certain land certificates;
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building machinery and equipment;
- fiduciary transfer of accounts receivable;
- fiduciary transfer of insurance claim;
- the Company's shares in PAU with the power to sell the shares that may not be withdrawn.

The agreement relating to the loan facilities above contains certain covenants, which among other things, require the Company shall maintain certain ratios on its financial statements and not do the following actions without prior written approval from the Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation (*consolidation*), business separation (*spin off*);
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities both inside either in capital market;
- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily normal operations;
- to change the current business;
- to change the Company's Article of Association statutes that require the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, the aim and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders;
- To provide the corporate guarantee to other parties.

As of June 30, 2014, management believes that the Company has complied with all significant

persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

covenants required by the banks.

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	30/06/2014 & 31/12/2013		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	330.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	20,00%	2.471.954
CLSA Ltd.	100.000.000	9,09%	854.701
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i> 5%)	450.000.000	40,91%	4.987.806
Jumlah/ <i>Total</i>	1.100.000.000	100,00%	12.022.392

a. Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- mengubah nilai nominal per lembar saham Perusahaan dari Rp 100.000 menjadi Rp 100;
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 39.600.000.000 menjadi Rp 220.000.000.000;
- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- Melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

17. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of June 30, 2014 and December 31, 2013 based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	30/06/2014 & 31/12/2013		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	330.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	20,00%	2.471.954
CLSA Ltd.	100.000.000	9,09%	854.701
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i> 5%)	450.000.000	40,91%	4.987.806
Jumlah/ <i>Total</i>	1.100.000.000	100,00%	12.022.392

a. Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- change the Company's par value per share from Rp 100,000 to Rp 100;
- increase the Company's authorized capital from Rp 39,600,000,000 to Rp 220,000,000,000;
- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent to Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- Perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares

Seluruh saham Perusahaan milik PT Trinugraha Akrya Sejahtera dan PT Ramaduta Teltaka dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 16).

All the Company's shares owned by PT Trinugraha Akrya Sejahtera and PT Ramaduta Teltaka are pledged as collateral for bank loan (Note 16).

b. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham sebagaimana yang tercantum dalam akta Andalia Farida, S.H., M.H. No. 14 tanggal 20 Desember 2012, pemegang saham Perusahaan menyetujui, sebagai berikut:

b. Based on the extraordinary meeting of stockholders as stated in Notarial Deed No. 14 dated December 20, 2012, of Andalia Farida, S.H., M.H. public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to the following:

- perubahan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum perdana Perusahaan yang awalnya akan digunakan untuk pengembangan kilang gas Perusahaan menjadi untuk pengembangan PAU;
- pemberian persetujuan prinsip kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penambahan penyertaan dalam dan/atau memberikan pinjaman secara langsung dan/atau tidak langsung kepada PAU sampai dengan sejumlah US\$ 150.000.000 (seratus lima puluh juta Dolar Amerika Serikat); dan
- pemberian persetujuan untuk melakukan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam jumlah yang tidak melebihi 10% dari modal ditempatkan dan disetor saat ini dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan jumlah saham yang akan dikeluarkan dan harga saham yang akan dikeluarkan, serta melakukan perubahan terhadap Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

- the change of the use of proceeds from the initial public offering of the Company which initially will be used to enhance the Company's plant, into development of PAU;
- approval in principal to the Board of Directors of the Company to increase participation in and/or provide loan, either directly or indirectly, to PAU in the total amount of up to US\$ 150,000,000 (one hundred and fifty million United Stated Dollar); and
- approval for the capital increase without Pre-emptive Rights in a total of not more than 10% of the issued and paid-up capital of the Company and to delegate the authority to the Board of Commissioners of the Company to set out the number and the price of the issued shares, and to amend article 4 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company in relation to the capital increase without Pre-emptive Rights.

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, Obligasi Wajib Konversi Perusahaan dengan nilai nominal US\$ 11.038.618 dikonversikan dengan 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan (Catatan 18).

On February 1, 2012, the Company's Mandatory Convertible Bonds amounting US\$ 11,038,618 was converted to 200,000,000 new shares of the Company (Note 18).

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance costs</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 31 Desember 2012	23.282.599	(1.821.792)	21.460.807	Balance as of December 31, 2012
Pengeluaran 100.000.000 saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	24.786.315	(12.816)	24.773.499	Issuance of 100,000,000 shares without pre-emptive rights
Saldo per 31 Desember 2013	<u>48.068.914</u>	<u>(1.834.608)</u>	<u>46.234.306</u>	Balance as of December 31, 2013
Saldo per 31 Desember 2013	48.068.914	(1.834.608)	46.234.306	Balance as of December 31, 2013
Tidak ada pengeluaran saham baru Saldo per 30 Juni 2014	-	-	-	No issuance of new shares Balance as of June 30, 2014
	<u>48.068.914</u>	<u>(1.834.608)</u>	<u>46.234.306</u>	

19. PENDAPATAN

19. REVENUES

	30/06/2014 US\$	30/06/2013 US\$	
Penjualan			Sales
Elpiji (Catatan 29b)	19.945.598	17.423.804	LPG (Note 29b)
Kondensat	-	-	Condensate
Jumlah penjualan	19.945.598	17.423.804	Total sales
Jasa pengolahan (Catatan 29a)	2.416.005	2.510.565	Processing fees (Note 29a)
Jumlah pendapatan	<u>22.361.603</u>	<u>19.934.369</u>	Total revenues

Seluruh penjualan dan jasa pengolahan dilakukan kepada pihak ketiga.

All sales and processing services are done with third parties.

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013:

The above sales in 2014 and 2013 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	30/06/2014 US\$	30/06/2013 US\$	
PT Pertamina (Persero) ["Pertamina"]	19.945.598	17.423.804	PT Pertamina (Persero) ["Pertamina"]
PT Pertamina EP	2.416.005	2.510.565	PT Pertamina EP
Jumlah	<u>22.361.603</u>	<u>19.934.369</u>	Total

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

20. COST OF REVENUES

	30/06/2014	30/06/2013	
	US\$	US\$	
Bahan baku yang digunakan	4.383.109	4.664.375	Raw materials use
Tenaga kerja langsung	319.562	256.799	Direct labor
Biaya pabrikasi	2.465.257	2.423.478	Manufacturing expense
Beban Pokok Produksi	7.167.928	7.344.652	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	102.736	90.884	At beginning of
Akhir periode	(57.293)	(53.679)	At end of period
Beban Pokok Pendapatan	<u>7.213.370</u>	<u>7.381.857</u>	Cost of Revenues

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	30/06/2014	30/06/2013	
	US\$	US\$	
Penyusutan (Catatan 10)	1.463.287	1.438.102	Depreciation (Note 10)
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	556.562	501.511	Factory spareparts and supplies
Tenaga kerja tidak langsung	153.024	159.696	Indirect labor
Beban kantor	58.887	69.006	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	51.857	60.669	Repairs and maintenance
Biaya jasa hukum dan lisensi	28.587	74.025	Legal fees and licences
Transportasi dan akomodasi	41.779	35.625	Transportation and accommodation
Asuransi	43.017	30.514	Insurance
Sewa peralatan	36.808	22.314	Equipment rental
Penelitian dan pengembangan	6.471	6.681	Research and development
Lain-lain	24.978	25.335	Others
Jumlah	<u>2.465.257</u>	<u>2.423.478</u>	Total

Semua bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari OBP (Catatan 29a).

All raw materials used in production process is purchased from OBP (Note 29a).

21. BEBAN PENJUALAN

21. SELLING EXPENSES

Akun ini merupakan beban promosi dan distribusi produk.

This account consists of promotion and distribution expenses.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30/06/2014	30/06/2013	
	US\$	US\$	
Biaya jasa manajemen (Catatan 27)	1.711.347	656.069	Management fees (Note 27)
Biaya jasa profesional	1.290.724	70.454	Professional fees
Gaji dan tunjangan	900.800	848.924	Salaries and employee benefits
Sewa	89.923	108.255	Rental
Transportasi dan akomodasi	100.657	116.676	Transportation and accommodation
Donasi dan kontribusi	43.266	13.200	Donation and contributions
Beban kantor	149.855	68.965	Office expenses
Biaya jasa hukum dan lisensi	22.115	19.795	Legal fees and licences
Penyusutan (Catatan 10)	291.311	49.588	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	70.143	106.128	Others
Jumlah	<u>4.670.142</u>	<u>2.058.054</u>	Total

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE COST

	30/06/2014	30/06/2013	
	US\$	US\$	
Bunga atas pinjaman:			Interest on loan:
Utang bank (Catatan 16)	267.897	458.335	Bank loans (Note 16)
Amortisasi biaya transaksi pinjaman bank	-	60.113	Amortisation of bank loan transaction cost
Biaya administrasi bank	6.313	2.684	Bank administration expenses
Jumlah	<u>274.210</u>	<u>521.132</u>	Total

24. PAJAK PENGHASILAN

24. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	30/06/2014	30/06/2013	
	US\$	US\$	
Pajak kini	2.770.543	2.603.614	Current tax
Pajak tangguhan	(27.716)	(99.344)	Deferred tax
Jumlah - bersih	<u>2.742.827</u>	<u>2.504.270</u>	Total -net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	30/06/2014 US\$	30/06/2013 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	9.832.117	9.365.160	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Eliminasi entitas anak	(778.332)	(578.194)	Elimination entry from subsidiary
Rugi sebelum pajak entitas anak	(340.185)	(299.443)	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>10.950.634</u>	<u>10.242.797</u>	Income before tax of the Company

Perhitungan beban pajak kini adalah sebagai berikut:

Computation of current tax expense is as follows:

	30/06/2014 US\$	30/06/2013 US\$	
Laba sebelum pajak Perusahaan	10.950.634	10.242.797	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	40.753	150.865	Employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(5.973)	4.383	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus	127.538	(90.564)	Bonus
Jumlah	<u>162.318</u>	<u>64.684</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban dalam bentuk natura	160.671	103.990	Benefits in kind
Donasi dan kontribusi	44.204	13.453	Donations and contributions
Representasi	21.484	25.259	Representation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(208.997)	(379.045)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	106	-	Others
Jumlah	<u>17.469</u>	<u>(236.343)</u>	Total
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>11.130.421</u>	<u>10.414.456</u>	Taxable income - the Company

Beban pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense is as follows:

	30/06/2014	30/06/2013	
	US\$	US\$	
Beban pajak kini - Perusahaan	2.742.827	2.603.614	Current tax expense - the
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	298.648	129.290	Article 22
Pasal 23	30.350	53.416	Article 23
Pasal 25	1.213.927	1.622.669	Article 25
Jumlah	<u>1.542.925</u>	<u>1.805.375</u>	Total
Utang pajak kini - Perusahaan	<u>1.199.902</u>	<u>798.239</u>	Current tax payable - the

Laba kena pajak dan beban pajak kini Perusahaan tahun 2013 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable income and current tax expense in 2013 are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-1636/WPJ.07/2012 tanggal 6 September 2012, efektif tahun buku 2013 Perusahaan mendapat persetujuan untuk menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat untuk keperluan pajak.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-1636/WPJ.07/2012 dated September 6, 2012, effective on the 2013 fiscal year, the Company obtained the approval to maintain its books of accounts in the United States (U.S.) Dollar currency for tax purposes.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets is as follows:

	1/1/2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>	30/06/2014	
	US\$	US\$	US\$	
Perusahaan				The Company
Liabilitas imbalan kerja	217.159	3.188	220.347	Employee benefit liability
Bonus	42.025	9.157	51.182	Bonus
Aset tetap	11.862	(1.493)	10.369	Property, plant and equipment
Entitas anak				Subsidiaries
Rugi fiskal	1.809.181	37.326	1.846.507	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	6.580	3.290	9.870	Employee benefit liability
Aset tetap	(3.383)	(1.804)	(5.187)	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.083.424</u>	<u>49.663</u>	<u>2.133.087</u>	Deferred tax asset - net

	1/1/2013 US\$	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to income for the year US\$	31/12/2013 US\$	
Perusahaan				The Company
Liabilitas imbalan kerja	190.640	26.519	217.159	Employee benefit liability
Bonus	45.281	(3.256)	42.025	Bonus
Aset tetap	8.872	2.990	11.862	Property, plant and equipment
Entitas anak				Subsidiaries
Rugi fiskal	1.917.929	(108.748)	1.809.181	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	-	6.580	6.580	Employee benefit liability
Aset tetap	(202)	(3.181)	(3.383)	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.162.520</u>	<u>(79.096)</u>	<u>2.083.424</u>	Deferred tax asset - net

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 123 dan 137 karyawan masing-masing untuk periode 30 Juni 2014 dan 2013.

25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Law No. 13/2003. Numbers of employees entitled to post-employment benefits are 123 and 137 employees in June 30, 2014 and 2013, respectively.

26. LABA PER SAHAM

	31/03/2014 US\$	31/03/2013 US\$
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>7.219.181</u>	<u>6.954.635</u>
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (jumlah penuh)	<u>1.100.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada periode 30 Juni 2014 dan 2013.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari penambahan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu (Catatan 17).

26. EARNINGS PER SHARE

Earnings

Earnings for computation of basic earnings per share

Number of shares

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (full amount)

The Group has no dilutive potential ordinary shares in June 30, 2014 and 2013.

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share had been adjusted to reflect the effect of the shares issued without pre-emptive rights (Note 17).

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- a. PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) dan PT Ramaduta Teltaka (RT) adalah pemegang saham Perusahaan;
- b. Northstar Pacific Capital (NPC) mempunyai manajemen yang sama dengan Perusahaan.
- c. Seorang direktur Perusahaan adalah pemegang saham OBP.
- d. PT Akraya International (Akraya) adalah pihak pengelola manajemen Perusahaan dan entitas anak.
- e. SKP adalah salah satu pemegang saham OBP.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Pengolahan Layanan Tambahan dengan NPC. Perjanjian ini telah berubah beberapa kali, yang terakhir tanggal 10 Desember 2008 dimana perjanjian ini akan berlaku sampai dengan berakhirnya kontrak pasokan bahan baku gas dari Pertamina (Catatan 29a) atau pada tanggal tertentu sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada NPC selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar nihil dan US\$ 57.398 dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Berdasarkan Perjanjian Novasi tanggal 1 Juni 2012, NPC mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya pada perjanjian tersebut diatas kepada PT Wicaksana Teknologi.

- b. Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana Perjanjian ini akan berakhir pada:

- tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan

Nature of Relationship

- a. PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) and PT Ramaduta Teltaka (RT) are the Company's stockholders;
- b. Northstar Pacific Capital (NPC) has the same management with the Company.
- c. One of the Company's directors is OBP's shareholder.
- d. PT Akraya International (Akraya) is the management of the Company and its subsidiaries.
- e. SKP is one of OBP's stockholders.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. In 2007, the Company entered into a Management Services Agreement and the Additional Processing Services with NPC. This agreement has been changed several times, the last one on December 10, 2008 in which this agreement will be valid until the expiry of the raw materials gas supply contract from Pertamina (Note 29a) or on a particular date as stipulated in the agreement. Management fee paid to NPC in 2013 and 2012 amounting to nil and US\$ 57,398, respectively, were recorded as general and administrative expense (Note 22).

Based on Novation Agreement dated June 1, 2012, NPC assigned all of its rights and obligations under the above-mentioned agreement to PT Wicaksana Teknologi.

- b. On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- the date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas

gas alam mentah selama periode yang memadai; atau

- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.
- c. TAS dan RT adalah penjamin Perusahaan untuk pinjaman yang diperoleh dari Bank UOB (Catatan 16).
- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Grup untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 270.127 dan US\$ 145.175.
- e. Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 12 dan 16.

during periods of sufficient; or

- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.
- c. TAS and RT are the guarantors of the Company for loans obtained from Bank UOB (Note 16).
- d. Total salaries and benefits granted to directors and commissioners of the Group for 2013 and 2012 amounted to US\$ 270,127 and US\$ 145,175, respectively.
- e. The Group engaged in transactions with its related parties as described in Notes 12 and 16.

28. SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam industri pemurnian LPG. Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu pemurnian LPG.

Manajemen berpendapat bahwa informasi segmen usaha adalah tidak material.

Penjualan LPG adalah 89,20% dan 87,41% dari penjualan bersih masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

28. OPERATING SEGMENT

The Company operates in the LPG refining industry. The Company has only one main business segment, which is LPG refining.

Management believes that business segment information is immaterial.

Sales of LPG represent 89,20% and 87,41% of net sales in 2014 and 2013, respectively.

29. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan rencana kilang elpiji untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari Pertamina selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari Pertamina dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP, pihak berelasi.

Pada tanggal 18 April 2011, JOA diamandemen dengan beberapa perubahan berikut, antara lain:

29. COMMITMENT AND SIGNIFICANT AGREEMENT

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by Pertamina over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from Pertamina by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

The Company purchases all its raw materials from OBP.

On April 18, 2011, the JOA was amended with a few changes to the following, among others:

i. Perusahaan bertanggung-jawab untuk:

- pengadaan mesin dan peralatan pemrosesan elpiji;
- menyediakan dana untuk mendukung operasi pabrik elpiji termasuk menyediakan modal kerja dan belanja modal (*capital expenditure*);
- secara keseluruhan mensupervisi, mengelola dan mengarahkan Kerjasama Operasi, termasuk untuk menjual dan mengelola penjualan elpiji dan kondensat;

ii. OBP bertanggung-jawab untuk:

- menjalankan semua kewajiban sehubungan dengan Kontrak dengan Pertamina;
- apabila memungkinkan, menyerahkan kontrak dengan Pertamina kepada Perusahaan; dan
- mendapatkan lisensi dan perijinan yang diperlukan untuk membangun, memelihara dan mengoperasikan pabrik elpiji.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Pertamina EP (PEP) dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada OBP atas penyerahan kondensat dari OBP ke PEP.

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas dimana OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Perjanjian ini akan efektif bila telah disahkan oleh Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Sampai laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perjanjian tersebut belum disahkan oleh SKK Migas.

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina di mana Pertamina akan menjual Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan setiap harinya untuk memasok sejumlah 110 MT atau jumlah kontrak tahunan 36.300 MT; jumlah kuantitas kontrak 108.900 MT. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif atau sampai semua jumlah kuantitas kontrak telah terpenuhi. Selanjutnya, perjanjian ini dapat diperpanjang dengan

i. The Company is responsible for:

- Procurement of LPG processing machinery and equipment;
- Provide fund to support the operation of LPG plant including providing working capital and capital expenditure;
- Overall supervises, manages and directs the joint operation, including to sell and manage the sale of LPG and condensate.

ii. OBP is responsible for:

- carrying out all duties in connection with the contract with Pertamina;
- submitting the contract with Pertamina to the Company if possible; and
- obtaining the necessary license and permits to build, maintain and operate the LPG plant.

On October 16, 2012, OBP and Pertamina EP ("PEP") entered into a mutual agreement that agreed a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to OBP on delivery of condensate.

On December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement whereas OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement will become effective upon approval by Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Novation Agreement has not been approved by SKK Migas.

- b. On August 14, 2007, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina wherein the former shall sell LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 110 MT or an annual contract quantity of 36,300 MT; total contract quantity is 108,900 MT. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date or until the full contract quantity has been fulfilled. Further, this agreement can be extended by written request by the Company

permintaan tertulis oleh Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini. Pada tanggal 13 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang selama 5 tahun.

- c. Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian untuk Jasa Pendukung Pemasaran dengan Yayasan Indonesia Cerdas Bersatu, dimana yang terakhir akan menyediakan layanan dukungan pemasaran tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian tersebut sampai 14 Agustus 2010. Sebagai kompensasi, yang terakhir berhak mendapat biaya tetap dalam dukungan pemasaran seperti yang dinyatakan dalam perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor untuk masa tiga tahun dengan PT Kalindo Deka Griya. Perjanjian ini akan berakhir 28 Februari 2014.
- e. Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian proyek perluasan pabrik LPG Perusahaan dengan Enerflex Ltd., Kanada. Perjanjian ini mempunyai nilai sebesar US\$ 13.230.400 untuk mesin, dan US\$ 629.600 untuk jasa. Proyek ini direncanakan selesai pada tahun 2014.
- f. Pada tanggal 27 Februari 2013, PAU menandatangani perjanjian *Engineering, Procurement, and Construction Services (EPC)* dengan Toyo Engineering Corporation dan PT Inti Karya Persada Teknik (Kontraktor) untuk pembangunan pabrik amonia. *The Guaranteed Maximum Price (GMP)* sebesar US\$ 545.000.000.

30. KONSENTRASI RISIKO

Seperti dijelaskan dalam Catatan 29a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP, yang memiliki kontrak pasokan gas alam mentah dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana dan kondensat dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

within six (6) months prior to the expiration of this agreement. On August 13, 2013, this agreement has been extended for 5 years.

- c. On October 1, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Marketing Support Services with Yayasan Indonesia Cerdas Bersatu, whereby the latter shall provide certain marketing support services as stated in such agreement until August 14, 2010. As compensation, the latter shall be entitled to a fixed marketing support service fee as stated in the agreement. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the agreement has been extended until December 31, 2014.
- d. The Company signed a lease agreement for office space with a three year period with PT Kalindo Deka Griya. This agreement will expire on February 28, 2014.
- e. On May 6, 2013, the Company signed an agreement for expansion project of the Company's LPG plant with Enerflex Ltd., Canada. This agreement has a value amounting to US\$ 13,230,400 for supply of machine and US\$ 629,600 for service. This project is planned to be finished in 2014.
- f. As of February 27, 2013, PAU signed agreement for Engineering, Procurement, and Construction Services (EPC) with Toyo Engineering Corporation and PT Inti Karya Persada Teknik (Contractor) for the construction of the ammonia plant. The Guaranteed Maximum Price (GMP) amounting US\$ 545,000,000.

30. CONCENTRATED RISK

As described in Note 29a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from OBP, which has raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane and Condensate and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina could result in cessation of the business of the Company.

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At June 30, 2014 and December 31, 2013, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar.

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah Rp.11.969 dan Rp.11.404

The conversion rates used by the Group as of June 30, 2014, and December 31, 2013 are Rp.11.969 and Rp.11,404 respectively.

32. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

32. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	<u>US\$</u>	<u>US\$</u>	
30 Juni 2014			June 30, 2014
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	15.312.421	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	9.088.750	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	621.806	-	Other accounts receivable from third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	1.532.161	Trade accounts payable to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	380.453	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	2.361.066	Accrued expenses
Utang bank	-	7.186.804	Bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liability
Utang bank jangka panjang	-	3.174.824	Long-term bank loans
Jumlah	<u>25.022.978</u>	<u>14.635.308</u>	Total
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	<u>US\$</u>	<u>US\$</u>	
31 Desember 2013			December 31, 2013
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	35,895,616	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	5,013,394	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	477,998	-	Other accounts receivable from third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	1,645,102	Trade accounts payable to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	728,967	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	3,333,280	Accrued expenses
Utang bank	-	6,368,670	Bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liability
Utang bank jangka panjang	-	13,644,043	Long-term bank loans
Jumlah	<u>41,387,008</u>	<u>25,720,062</u>	Total

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30/06/2014	31/12/2013	
	US\$	US\$	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	10.361.628	20.012.713	Bank loans
Kas dan setara kas	15.312.421	35.895.616	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	(4.950.793)	(15.882.903)	Net debt
Ekuitas	97.049.543	89.660.342	Equity
Rasio pinjaman (kelebihan kas dan setara kas) bersih terhadap modal	-5%	-18%	Net debt (excess cash and cash equivalents) to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of debt, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital as disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of June 30, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Company has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Company's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Company with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen resiko harga gas

Harga gas sangat labil serta naik dan turun seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran dari pelanggan. Saat ini terdapat resiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola resiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

ii. Manajemen resiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat dan eksposur mata uang lain Perusahaan sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen resiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 48 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable due to changes in suppliers and demand from customers. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the decrease in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

ii. Foreign exchange risk management

The Company's functional currency is U.S. Dollar and its other exchange exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the operating expenses. The Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is imaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 48 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 48 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2013 akan turun/naik sebesar US\$ 17.118. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Sensitivitas Grup terhadap suku bunga telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga variabel.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dan 81,6% masing-masing dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah tidak badan usaha milik negara dan Perusahaan tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan

If interest rates had been 48 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2013 would decrease/increase by US\$ 17,118. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group's sensitivity to interest rates has decreased during the current year mainly due to the reduction in variable rate debt instruments.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For the years ended December 31, 2013 and 2012, two customers accounted for 100% and 81.6% of the total sales, respectively. Management believes that the credit risk is limited as the Company's customers are the state-owned companies and the Company did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast

menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Mata uang asing / <i>Foreign Currencies</i>	30/06/2014		30/06/2013		
		Jumlah/ <i>Amounts</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent in US\$</i>	Jumlah/ <i>Amounts</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent in US\$</i>	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	3.095.871.362	258.657	3.103.418.169	312.561	Cash and cash equivalents
	JPY	759.883	7.501	20.742	20.965	
	SGD	427	342	-	-	
Piutang lain-lain pihak ketiga	IDR	-	-	-	-	Other accounts receivable from third parties
Jumlah aset			266.500		333.526	Total aset
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	IDR					Bank loan
Beban akrual	IDR	1.244.458.343	103.973	3.913.704.001	394.169	Accrued expenses
Utang lain-lain	IDR	3.642.912.991	304.362	1.825.257.999	183.831	Other liabilities
Jumlah liabilitas			408.336		578.000	Total liabilities
Liabilitas moneter - bersih			(141.835)		(244.474)	Net monetary liabilities

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

c. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

**34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 62 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal Juli 23, 2014.

**34. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 67 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 23, 2014.
